

KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA LITERASI FINANSIAL

Izzatunnisa¹, Feny Rita Fiantika², Prayogo³

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹nisaizzatunnisa113@gmail.com, ²fentfeny@gmail.com, ³prayogo@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the ability to solve math story problems on financial literacy skills in grade IV students at SDN Sedati Gede II. Financial literacy is an important skill needed to understand, manage and make wise financial decisions. The ability to solve math story problems is considered relevant in improving financial literacy because it involves logical thinking, analytical processes, and the application of mathematical concepts in the context of everyday life. This study used a quantitative method with a correlational design. Data were collected through a test of the ability to solve math story problems and a financial literacy test. The research sample was fourth grade students who were selected using cluster sampling technique. Data analysis was carried out using simple linear regression techniques to determine the relationship and influence between the two variables. The results showed that the results of the simple linear regression equation the value of component a (constant) was 39.878 and the value of component b (regression coefficient) was 0.616. In calculating the regression value, the regression equation is obtained: $Y = 39.878 + 0.616X$ ($Y = a + bX$) there is a significant positive influence between the ability to solve math story problems on financial literacy skills. This indicates that the higher the students' ability to solve math story problems, the better their financial literacy. This study suggests that educators can integrate the concept of financial literacy into mathematics learning, especially through story problems that are relevant to everyday life.

Keywords: ability to solve math story problems, financial literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terhadap kemampuan literasi finansial pada peserta didik kelas IV di SDN Sedati Gede II. Literasi finansial merupakan keterampilan penting yang diperlukan untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dianggap relevan dalam meningkatkan literasi finansial karena melibatkan proses berpikir logis, analitis, dan penerapan konsep matematis dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dan tes literasi finansial. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas IV yang dipilih menggunakan Teknik kluster sampling. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil persamaan regresi linier sederhana nilai komponen a (*constant*) sebesar 39,878 dan nilai komponen b (koefisien regresi) sebesar 0,616. Dalam perhitungan nilai regresi diperoleh

persamaan regresi: $Y = 39,878 + 0,616X$ ($Y = a + bX$) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terhadap kemampuan literasi finansial. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika, maka semakin baik pula literasi finansial mereka. Penelitian ini menyarankan agar pendidik dapat mengintegrasikan konsep literasi finansial ke dalam pembelajaran matematika, khususnya melalui soal cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, literasi finansial.

A. Pendahuluan

Matematika seringkali dianggap mata Pelajaran yang paling sulit oleh sebagian peserta didik. Sesuai dengan laporan studi oleh *programme for international student assessment* (PISA) menyatakan bahwa peserta didik Indonesia memiliki kemampuan literasi yang rendah, rendahnya literasi membaca ini terdapat pada literasi sains dan matematika. Hasil PISA tahun 2022 terjadi penurunan hasil belajar secara internasional akibat pandemi meski begitu peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5-6 posisi dibanding tahun 2018 (Kemendikbudristek, 2023).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan hasil dari PISA dan juga pendidikan di Indonesia dengan menggagas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) abad-21 yang disepakati oleh forum ekonomi dunia (*Word Economic Forum*), peserta didik memerlukan keterampilan agar

mampu bertahan di abad-21, yakni fondasi literasi atau literasi dasar antara lain literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganagaraan (peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari) (Wiedarti, 2020).

Hal ini bermakna bahwa untuk bisa bertahan di abad-21, masyarakat harus menguasai enam keterampilan literasi, salah satunya literasi finansial. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan menerapkan pemahaman konsep dan risiko sehingga individu dapat mengambil keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya, baik secara individu maupun sosial, serta memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar. Literasi finansial di sekolah dasar sangat penting untuk anak-anak agar

mempunyai ilmu dasar literasi finansial (Maulana & Kurniasih, 2021).

Literasi finansial penting untuk melatih guru dan peserta didik agar mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang sehat secara finansial dicapai melalui pembiasaan yang baik dalam membelanjakan uang, seperti menabung dan cermat dalam membelanjakan uang (Afidah et al., 2023). Literasi finansial di Sekolah Dasar dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran seperti matematika. Guru harus menguasai konsep dasar literasi finansial dan mengajarkannya secara efektif, kreatif dan praktis agar peserta didik dapat menguasai, mempraktekkan dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari ketika mengambil keputusan (Laila dkk., 2019).

Pelaksanaan literasi finansial dapat diterapkan dengan cara mengintegrasikannya dengan mata pelajaran matematika dalam penyelesaian soal cerita pada materi bilangan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut jatmiko (dalam Fitriatien dkk., 2021) pada saat menyelesaikan soal peserta didik melakukan banyak kesalahan

sehingga menyebabkan kegagalan pada proses pemecahan masalah. Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk kalimat dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan (Rusminati & Rosidah, 2018). Menurut Yudharina (dalam Nurdiana dkk., 2021) soal cerita matematika, namun disajikan dalam bentuk cerita yang menggambarkan permasalahan sehari-hari sehingga memerlukan penalaran tingkat tinggi untuk mengartikan soal ke dalam bahasa matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada saat PLP I di SDN Sedati Gede II diketahui bahwa gerakan literasi sudah ada dan guru sudah mengetahui juga terkait literasi finansial hanya saja program literasi numerasi belum sepenuhnya berjalan dengan efektif dikarenakan guru belum mengetahui bagaimana cara yang efektif untuk menyisipkan literasi finansial kedalam materi pelajaran agar peserta didik lebih mudah menguasai literasi finansial.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif meliputi

pengumpulan data menggunakan soal tes untuk diuji hipotesisnya agar terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Adapun sifat dari penelitian ini adalah *explanatory*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Sedati Gede II sebanyak 97 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik tes (soal tes kemampuan menyelesaikan soal cerita dan kemampuan literasi finansial). Metode pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *cluster sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada. Adapun sampel yang dari penelitian ini yaitu kelas IV C yang berjumlah (32) peserta didik peneliti mengambil kelas tersebut dengan pertimbangan pada saat PLP 2.2 peneliti sering masuk ke kelas tersebut dan dilihat dari segi kemampuan peserta didik.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

Pada uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji linieritas untuk mengetahui apakah kemampuan menyelesaikan soal cerita memiliki hubungan yang linier terhadap kemampuan literasi finansial, baru dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uraian hasil penelitian meliputi penyajian analisis data uji normalitas, uji linieritas, serta uji hipotesis. Data-data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan software SPSS 30. Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan analisis uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Hasil analisis uji prasyarat disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan perhitungan Kolmogorov Smirnov. Dalam menafsirkan hasil uji dikatakan normal

atau tidak, maka digunakan pedoman kriteria pengujian. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymptotic Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji prasyarat untuk melanjutkan uji regresi linier. Tujuan dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan yang linier terhadap variabel terikat (Y). analisis uji linieritas menggunakan bantuan *software SPSS versi 30 for windows*. Ketentuan dikatakan linier apabila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ pedoman kriteria nilai $\text{sig deviation from linearity} > 0,05$ berkesimpulan uji linieritas sudah terpenuhi dan jika nilai $\text{sig deviation from linearity} < 0,05$ berkesimpulan uji linieritas tidak terpenuhi. diketahui nilai $\text{sig Deviation from Linearity} > 0,05$ yaitu $0,094 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan linearitas terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi bermanfaat untuk membuat Keputusan apakah naik turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak. Penelitian ini menggunakan menggunakan 2 variabel yaitu variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (independent) dan variabel kemampuan literasi finansial (dependen) sehingga pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Menunjukkan bahwa nilai komponen a (*constant*) sebesar 39,878 dan nilai komponen b (koefisien regresi) sebesar 0,616. Dalam perhitungan nilai regresi diperoleh persamaan regresi: $Y = 39,878 + 0,616X$ ($Y = a + bX$). Hal tersebut dapat diartikan jika koefisien kemampuan menyelesaikan soal cerita bernilai 0, maka kemampuan literasi finansial bernilai 39,878. Dapat pula diartikan setiap peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika 1 maka kemampuan literasi finansial

akan mengalami peningkatan sebesar 0,616.

2. Koefisien determinasi

Hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel *model summary* didapatkan nilai *R.Square* yang menunjukkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependen. Dapat dilihat langsung pada nilai *R. Square* atau koefisien determinasi yaitu 0,838 yang juga berarti bernilai 83,8%. Hal ini berarti variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (X) berpengaruh terhadap variabel kemampuan literasi finansial (Y) sebesar 83,8%. Sedangkan sisanya sebesar 16,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji signifikansi parameter individual atau (uji statistik t)

Uji signifikansi atau uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Untuk memastikannya, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi serta menguji ada

atau tidaknya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Dengan kata lain uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji t mempunyai syarat t_{hitung} dan t_{tabel} nilai hitung penelitian ini pengujian koefisien regresi variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (X) terhadap kemampuan literasi finansial (Y) didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,443 > 2,040$). Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,443 > 2,040$) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pada kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terhadap kemampuan literasi finansial pada peserta didik kelas IV di SDN Sedati Gede II.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terhadap kemampuan finansial yang didapatkan oleh peserta didik. Hal ini dilihat dari nilai hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dan tes kemampuan finansial peserta didik yang memiliki

hubungan dan mengalami peningkatan.

Menurut Yudianto & Fiantika (dalam Lestari dkk., 2024) mempelajari matematika itu penting karena banyak kaitannya dengan penerapan sehari-hari. Permasalahan yang terdapat dalam matematika mempunyai model yang berbeda-beda, salah satunya adalah soal yang berbentuk soal cerita.

Menurut Sari (dalam Tunu dkk., 2022) kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diselesaikan melalui prosedur penyelesaian yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban.

Soal cerita matematika adalah soal-soal yang wujudnya berupa kalimat verbal sehari-hari dan umumnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang makna dari konsep dan ungkapannya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika. Soal cerita tidak semudah menyelesaikan soal

berbentuk bilangan karena kebanyakan soal cerita menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam berhitung dan memperhatikan proses penyelesaiannya.

Soal cerita matematika menghadirkan matematika dalam bentuk naratif atau jenis soal yang mengaitkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan soal cerita matematika, dapat melatih pemahaman dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Malanua dkk., 2024).

Menurut Syahruda dkk. (2022) kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik, antara lain: meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, mengacu pada matematika dalam kehidupan sehari-hari, melatih kemampuan berpikir deduktif dan sistematis, memperkuat penguasaan konsep matematika, dan meningkatkan kemampuan verbal.

Literasi finansial adalah pengetahuan dan keterampilan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang

konsep dan resiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan berpartisipasi dalam lingkungan Masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Menurut Nicolini (dalam Kristianti & Kristiana, 2023) literasi finansial merupakan pengetahuan dasar mengenai konsep finansial dan kemampuan untuk membuat perhitungan sederhana, serta kemampuan untuk mengevaluasi instrument keuangan yang baru dan kompleks untuk membuat penilaian logis terhadap pilihan instrument tersebut dan penggunaannya dengan mempertimbangkan efek jangka panjangnya.

Literasi finansial adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko dalam mengelola keuangan (finansial) agar dapat membuat keputusan yang efektif dengan mempertimbangkan efek jangka panjang untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang. Peserta didik dapat

memahami mengenai literasi finansial melalui pembelajaran seperti memberikan soal cerita matematika tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari ataupun dengan penerapan langsung seperti menabung atau transaksi yang dilakukan saat mereka membeli makanan di kantin pada saat waktu istirahat.

Penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian Sururin Afidah, Intan Susetyo Kusumo Wardhani, Nanda William, dkk (2023) yang berjudul "Pengaruh Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Pada Siswa Kelas V SDN Tawing" menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat pengaruh penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan literasi finansial pada materi jenis-jenis usaha ekonomi di sekolah dasar menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terhadap kemampuan literasi finansial pada peserta didik kelas IV di SDN Sedati Gede II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “pengaruh kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terhadap kemampuan literasi finansial pada peserta didik kelas IV di SDN Sedati Gede II” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terhadap kemampuan literasi finansial pada peserta didik kelas IV di SDN Sedati Gede II.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S., Wardhani, I. S. K., William, N., Pratiwi, D. J., & Puspasari, Y. (2023). Pengaruh Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Tawing. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 86–93. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v3i2.593>
- Fitriatien, S. R., Ibut Priono Leksono, & Prayogo, P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Connected Mathematics Project (Cmp) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 48–55. <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i2.1243>
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–41. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
- Kristianti, I. P., & Kristiana, D. R. (2023). Analisa Literasi Finansial, Sikap Finansial, dan Perilaku Finansial pada Milenial dan Generasi Z. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i2.6865>
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Lestari, S. I., Fiantika, F. R., & Rusminati, S. H. (2024). Analisis Kemampuan Representasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Metematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 24(7), 28–42.
- Malanua, M. K., Pomalato, S. W. D., & Damayanti, T. (2024). Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau dari Self Efficacy Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 10(1), 1–20. <https://dx.doi.org/10.24853/fbc.10.1.1-20>
- Maulana, R. W., & Kurniasih, K. (2021). Pengembangan Bahan

- Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(2), 116–124. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i2.40532>
- Nurdiana, E., Sarjana, K., Turmuzi, M., & Subarinah, S. (2021). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 202–211. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.34>
- Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2018). Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Di Sdn Kebondalem Mojosari Dan Sdn Ketabang Surabaya. *Inventa*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.2.a1710>
- Sugiyono. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Alfabeta,cv.
- Syahruda, S., Bistari, B., & Halidjah, S. (2022). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sdit Al-Mumtaz Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53677>
- Tunu, D. J. I., Daniel, F., & Gella, N. J. M. (2022). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa ditinjau dari Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1499–1510. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1366>
- Wiedarti, D. (2020). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Edisi 2). In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 1, Issue 2).